

**PELATIHAN KADER KESEHATAN GIGI DALAM MENINGKATKAN
STATUS KESEHATAN GIGI DAN MULUT PASCA PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

***DENTAL AND ORAL HEALTH STATUS POST COVID-19 PANDEMIC
IN MEUKEK DISTRICT, SOUTH ACEH DISTRICT***

Wirza¹, Henny Febriani², Amiruddin³, Finaul Asyura⁴

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Aceh, Prodi D-III Kesehatan Gigi Poltekkes Aceh

⁴Fakultas Kesehatan, Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Ubudiyah Indonesia

Koresponding Penulis: wirza@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Pelatihan Kader kesehatan gigi dalam meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pasca pandemi covid-19 pada kader dapat menumbuhkan komitmen dari kalangan masyarakat dalam pelaksanaan keselamatan pasien dan pengendalian infeksi yang sama sekali tidak boleh diabaikan. Kader kesehatan sebagai ujung tombak masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan dan membantu upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kader ini harus diberikan penyuluhan/diklat yang berkesinambungan dan terprogram. Selain sebagai pelaksanaan rutin kader juga bertugas memberikan penyuluhan terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan. Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan pada kader dengan harapan kader dapat mentransfer pengetahuan yang diterima untuk disampaikan kembali kepada masyarakat terutama pada kelompok risiko tinggi penyakit gigi dan mulut. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat, yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang peran serta masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader dengan sasaran seluruh masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu dengan pemberian kegiatan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan skill kader posyandu disertai dengan mengadakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adanya peningkatan yang signifikan sesudah dilaksanakan pelatihan kader di kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh TIM pelaksana maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap materi kesehatan gigi dan mulut, keterampilan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan Pelatihan menarik gigi dengan teknik yang baik dan benar.

Kata kunci: *dental health Education, Tooth brushing technique*

Abstract

Training dental health cadres in improving the status of dental and oral health after the Covid-19 pandemic among cadres can foster commitment from the community in implementing patient safety and infection control which must not be ignored. Health cadres as the spearhead of society need to equip themselves with knowledge and help efforts to increase the level of optimal dental and oral health. These cadres must be provided with ongoing and programmed counseling/training. Apart from carrying out routine activities, cadres are also tasked with providing counseling related to maternal and child health. Therefore, cadres must master various technical skills and knowledge. In this activity, training is carried out for cadres with the hope that cadres can transfer the knowledge they receive to be conveyed back to the community, especially in groups at high risk of dental and oral diseases. The activities carried out are more directed at promotional and preventive services carried out in community-based health efforts, which are a form of activity in which community participation in the health sector is managed by cadres targeting the entire community. The method used in this training is by providing training activities to improve the skills of posyandu cadres accompanied by holding outreach activities to the community. The results of community service activities carried out showed a

significant increase after cadre training was carried out in Meukek sub-district, South Aceh Regency. From the results of the community service carried out by the implementing TEAM, it can be concluded that there has been an increase in knowledge of dental and oral health materials, dental and oral health education skills and training in brushing teeth using good and correct techniques.

Keywords: dental health education, tooth brushing technique

1. PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19, merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan. Akibat adanya kasus Covid-19 di Indonesia update terakhir menurut Web resmi (Kemenkes, 2020) pada hari senin, 04 mei 2020 korban meninggal dunia sebanyak 864 jiwa, terkonfirmasi terpapar Covid-19 sebanyak 11.587 jiwa, jumlah orang dalam pengawasan (ODP) sebanyak 238.178 sedangkan jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) sebanyak 24.020 dan yang telah sembuh sebanyak 1.954 jiwa.¹

Sesuai dengan program pemerintah dalam merespon dampak Covid-19 yang telah menjadi pandemi secara global, untuk sementara waktu pemerintah mengeluarkan kebijakan pelatihan kompetensi melalui pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut yang merupakan salahsatu cara untuk mendukung pembangunan kesehatan, sala satu diantaranya dengan memperdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut.²

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Oleh Puskesmas Meukek Banda Aceh, didapatkan pelaksanaan UKGMD juga belum dapat berjalan optimal, belum ada posyandu diwilayah tersebut yang dilakukan kegiatan UKGMD.³Kemampuan dan keterampilan kader mengenai kesehatan gigi dan mulut juga masih kurang sehingga kegiatan UKGMD belum dapat menyeluruh. Selain itu, masyarakat lebih memilih langsung pergi ke tempat layanan kesehatan atau dokter gigi apabila merasa mengalami keluhan masalah kesehatan gigi dari pada berkonsultasi terlebih dahulu dengan kader di posyandu. Sementara itu, kader posyandu di wilayah juga merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan permasalahan gigi dan mulut

pada anak, sehingga kader merasa tidak percaya diri untuk melaksanakan UKGMD di posyandu.⁴

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari data riskesdas tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia mencapai 57,6% dan hanya 10,2% yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Data karies penduduk Indonesia mencapai 88,8%, dengan indeks DMF'-T masyarakat perkotaan mencapai 6,8% dan masyarakat pedesaan 7,5%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Melihat semakin tingginya permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti dijelaskan diatas, maka peran serta kader kesehatan seharusnya tidak hanya terpaku pada pengetahuan kesehatan secara umum saja, namun pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut juga diperlukan.⁵

Berdasarkan survei awal di desa Drien Jalo kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan didapatkan bahwa 70% anak usia sekolah mengalami karies gigi. Hal ini menjadi penting karena rongga mulut sebagai pintu gerbang masuknya makanan yang bergizi sehingga akan mempengaruhi tumbuh kembang generasi bangsa.

Kesehatan gigi memang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kesehatan meski berasal dari situasi yang tragis, hingga merebaknya Covid-19, masyarakat menjadi semakin menyadari bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral dari seluruh kesehatan tubuh. Kesehatan gigi tidak semata-mata menyangkut organ gigi dan mulut, namun juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari gigi dan mulut dapat menimbulkan penyakit pada bagian tubuh lainnya, serta sebaliknya dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya untuk menjaga kesehatan seluruh tubuh serta mencegah penyakit di bagian tubuh lainnya. Paridemi covid-19 merupakan malapetaka yang memprihatinkan kita semua. Namun dari apa yang telah terjadi kita juga mendapatkan

pengalaman yang berharga untuk melangkah ke depan. Pelaksanaan pelatihan kader tentang kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan status kesehatan pasca pandemic covid-19 pada kader diharapkan dapat menumbuhkan komitmen dari kalangan masyarakat dalam pelaksanaan keselamatan pasien dan pengendalian infeksi sama sekali tidak boleh diabaikan.⁶

Kader ini harus diberikan penyuluhan/diklat yang berkesinambungan dan terprogram. Selain sebagai pelaksana rutin, kader juga bertugas memberikan penyuluhan terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan. Pengetahuan yang harus dimiliki kader tersebut termasuk juga pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut balita sebagai bagian dari kesehatan anak secara umum.⁷

Pelatihan atau penyegaran mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan pada masyarakat. Kader posyandu secara umum juga dapat diberi pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan kader, sehingga walaupun posyandu tidak memiliki program UKGMD, kader tetap mampu melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan seputar permasalahan tumbuh kembang gigi dan mulut anak.⁸ Untuk mencapai cita-cita tersebut upaya kesehatan dilaksanakan melalui pendekatan "*Primary Health Care*" dimana masyarakat dibina, dimotivasi, digerakkan agar mampu melaksanakan dan berperan serta secara efektif dalam upaya pemeliharaan diri, pencegahan penyakit, dan dapat mencari bantuan pelayanan yang tepat bila diperlukan. Perilaku hidup sehat diharapkan dapat menjadi gerakan nasional yang dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Kader kesehatan sebagai ujung tombak masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan dan membantu upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal.⁹ Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan ada 21 desa belum dibentuk UKGMD (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa), maka untuk pada tahun ini pentingnya dilakukan pelatihan kader usaha kesehatan gigi masyarakat sehingga diharapkan adanya proses alih pengetahuan tentang kesehatan

gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar kepada kader, agar mereka dapat berperan serta aktif dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan pencegahan penyakit gigi di Kecamatan Meukek sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berdasarkan data di atas, tim pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Aceh yang juga berperan sebagai tenaga kesehatan bermaksud hendak melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut pada kader di Kecamatan Meukek sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat terutama masyarakat di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Poltekkes Kemenkes Aceh dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa Kesehatan dengan tema "Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan".

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di Kantor Camat kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, yang dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan dimulai pada bulan Mei 2023 hingga Oktober 2023.

Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini berjumlah 52 orang masyarakat kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, khususnya para kader.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada masyarakat di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 yaitu, pengambilan data primer diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada seluruh responden sebanyak 52 orang. Edukasi Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai pencegahan covid-19 dan Kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dilakukan selama tiga hari, yaitu hari pertama dan kedua dilakukannya penyuluhan atau pemberian ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan cara mendeteksi karies dini dan di hari ketiga dilanjutkan dengan Pelatihan menyikat gigi.

Hasil dari kuisioner *pre-test* dan *post test* kemudian dianalisis dengan uji *t-test* untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan sebagai bentuk dari evaluasi dari kegiatan ini

1. Pengetahuan Responden

Pengetahuan Kader kesehatan gigi pada *pre test*, *post test 1* dan *postes 2* selengkapnya dapat dilihat pada table 1 dibawah ini

Tabel 1 : Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut pada Pasca Pandemi covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Pengetahuan	Kategori Pengetahuan			
	Kurang		Baik	
	N	%	N	%
Pre test	39	75	13	25
Post test 1	5	9.62	47	90.38
Post test 2	1	1.92	51	98.07

Berdasarkan hasil analisa data kuisioner yang terlihat pada table 1, pengetahuan responden tentang kesehatan gigi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader terhadap pemeliharaan kesehatan gigi, table diatas menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum dilakukan intervensi (*pre test*) berada pada kategori kurang baik (25%) sedangkan distribusi terbesar setelah dilakukan intervensi (*post test 1*) berada pada kategori Baik (90.38%) serta terus meningkat terlihat di *post test 2* semua nilai skor kader berada pada kategori baik (98.07%).

Tabel 2 : Tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut pada Pasca Pandemi covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Penyuluhan	Sampel	Nilai		Mean	SD
		Min	Maks		
<i>Pre-test</i>	52	20	84	44.42	17.41
<i>Post-test 1</i>	52	44	100	72.40	15.30
<i>Post-test 2</i>	52	60	100	80.62	12.15

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) pada tahap *pre-test* sebesar 44,42 dan nilai Mean pada *post-test1* sebesar 72,40 dan pada *post-test2* sebesar 80,62. Selanjutnya nilai minimum pada *pre-test* dan *post- test* sebesar 20 sedangkan nilai maksimum *pre- test* 84, *post- test1* sebesar 72,40 serta *post- test2* 80,62. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai pada Mean, Nilai minimum dan Nilai Maksimum pada tahap *pre- test* dibandingkan tahap *post-test*, artinya terjadi peningkatan pengetahuan pada kader setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dibandingkan sebelum adanya penyuluhan.

2. Uji Beda

Hasil uji beda *Chi-Square* berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* pada Pelatihan kader kesehatan gigi dalam meningkatkan kesiapsiagaan pada masa resiliensi pasca covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, didapat sebagai berikut :

Tabel 3: Uji Beda Data Tingkat pengetahuan *pre tes - post test 2* kader tentang kesehatan gigi dan mulut pada Pasca Pandemi covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Nilai <i>pre tes - post test</i>	
Z	288.504 ^a
Sig	.009

Nilai signifikan pada tabel di atas yaitu 0,000 9 ($P < 0,05$), angka ini menunjukkan ada pengaruh pelatihan terhadap kesiapsiagaan pada masa resiliensi pasca covid-19, sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

kader kesehatan gigi terhadap kesiapsiagaan pada masa resiliensi pasca covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4 : Uji Beda Data Tingkat pengetahuan Pre Test dengan Post Test 2 kader tentang kesehatan gigi dan mulut pada masa resiliensi covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Test Statistics ^a	
	Nilai Post Test_2 - Nilai Pre Test
Z	224.106 ^a
Sig.	.000

Nilai signifikan pada tabel di atas yaitu 0,000 ($P < 0,05$), angka ini menunjukkan ada pengaruh pelatihan terhadap kesiapsiagaan pasca covid-19. Sehingga disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan gigi terhadap kesiapsiagaan pasca covid-19 setelah dilakukan tahap Post Test kedua di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, sedangkan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara nilai skor post test 1 dengan nilai skor post test 2, dan untuk mengetahui rata-rata peningkatan skor, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 : Uji Beda Data Tingkat pengetahuan Post Test 1 dengan Post Test 2 kader tentang kesehatan gigi dan mulut pasca covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Pengetahuan Kader	Mean	SD	Sig.
Nilai Post Test_2 - Nilai Post Test_1	-8.212	15.69 7	.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa rata-rata peningkatan skor nilai Pelatihan kader kesehatan gigi dalam meningkatkan kesiapsiagaan pasca covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan sebesar -8.212 skor, dengan standar deviasi sebesar 15.67

Hasil uji beda T- dependent didapatkan nilai signifikansi 0,001 ($P < 0,05$), hal menunjukkan

ada perbedaan nilai skor pada post test 1 terhadap nilai skor pelatihan pada post test 2. Sehingga disimpulkan setelah dilakukan pelatihan kader kesehatan gigi dalam meningkatkan kesiapsiagaan pada masa resiliensi pasca covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, terjadi peningkatan yang bermakna.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengetahuan kesehatan gigi menunjukkan terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan kesehatan gigi pada *pre test*, *post test I* dan *post test II* terhadap Kader, hal ini dapat dilihat berdasarkan Hasil uji beda T- dependent didapatkan nilai signifikansi 0,001 ($P < 0,05$), Rerata nilai pengetahuan kesehatan gigi pada kelompok Kader mengalami peningkatan yang signifikan (Tabel 5). Intervensi berupa pelatihan kesehatan gigi terbukti meningkatkan pengetahuan Kader. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, berjalan dengan lancar, Kader sangat semangat dan antusias, serta sangat aktif dalam melakukan tanya jawab. Menurut Green (2000), manusia mempunyai dorongan dasar ingin tahu sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi di lingkungannya dengan bertanya.

Usia serta pendidikan Kader menjadi salah satu faktor bahwa kader dapat dengan mudah bahwa Kader dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti dkk. (2021), terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Kader kesehatan gigi dan mulut kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, sebelum dan sesudah diberikan pelatihan yang berarti bahwa pelatihan secara langsung efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan Kader tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut. Pelatihan yang dilakukan secara rutin dan mampu menjangkau seluruh Kader, sehingga semua Kader diharapkan memiliki pengetahuan yang baik (Putra dan Yuliatni, 2016).



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berpengaruh pada peningkatan pengetahuan responden yaitu kader di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test* rata-rata nilai sebesar 44.42 sementara pada *post-test* sebesar 80.62. Keterampilan responden juga meningkat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menyikat gigi.

Saran

1. Diharapkan setiap puskesmas dapat melaksanakan pelatihan kesehatan gigi pada kader kesehatan di wilayah puskesmasnya bekerja.
2. Perlu diadakan kader kesehatan gigi minimal 1 orang pada setiap desa.
3. Kegiatan ini dapat dijadikan model pelaksanaan kegiatan UKGMD pada setiap desa.
4. Pelaksanaan DIPA Pengabdian kepada Masyarakat di Poltekkes Aceh hendaknya ada keberlanjutan skema pendanaan sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan di Kecamatan Meukek dapat dilanjutkan dengan kegiatan peningkatan kompetensi masyarakat di bidang kesehatan yang lainnya.

5. REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. SITUASI GLOBAL (Data sampai dengan tanggal 08 Agustus 2022). 2022:1-4. <https://covid19.who.int/data>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*. 2020;2019:207.
- DINKES. Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan. In: ; 2021.
- Meytha Mandagi, Christian R. Tilaar FR. M. POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALAWAAN KECAMATAN Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai kesehatan mendorong dalam hal ujung

- tombak pembangunan misi untuk tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu pada tahun 2011 , jumlah kader Posyandu yang te. :1-7.
- Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehat RI*. 2018;53(9):1689-1699.
- TV K. Update Corona di Indonesia 8 April 2020: 2.956 Positif, 222 Sembuh, 240 Meninggal Dunia. 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Ghq-zCCmh8s>.
- Kemenkes. R. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. 2016:390-392.
- Sembiring N. Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat. January 2004.
- Gusmiati R, Mesby YN. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *J Kesehat*. 2019;10(2):63. doi:10.35730/jk.v10i2.395
- KemenKes RI. Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat. *Jakarta Kemenkes RI*. 2012;03(2):1-5.
- Eluama MS, Pay MN, Pinat LMA, Obi AL, Ngadilah C, Nubatonis MO. Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu. *Joong-Ki J Pengabdi Masy*. 2022;1(2):227-232.
- Sadimin, Prasko, Sariyem, Sukini. Cadre Training With Learning Methods on Understanding UKGMD in Posyandu Activities. *J Kesehat Gigi*. 2020;7(2):127-13